

**KONSEP RAHMAT PENGAMPUNAN DOSA  
DALAM SAKRAMEN REKONSILIASI**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama  
Dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh:

**ERNI MUSLIM**

**9652 2282**

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2001**

## ABSTRAK

Dalam agama Katolik menyambut komuni, harus bersih dari dosa (berat). Untuk bersih dari dosa perlu adanya pengakuan dosa. Kenyataannya, sekarang sedikit umat yang mengaku berdosa sementara moral masyarakat semakin longgar. Ada tiga ciri khas "Gereja Katolik Pra Konsili Vatikan II" yang mulai sirna, yaitu makan ikan hari jum'at, misa dalam bahasa Latin, dan pengakuan dosa. Lebih khusus lagi meyakinkan umat akan rahmat pengampunan dalam sakramen. Lewat sakramen rekonsiliasi mengakui bahwa mereka adalah mahluk ciptaan yang sedikitpun tidak memiliki sesuatu kecuali pemberian sang pencipta.

Tujuan penelitian ini adalah mempelajari secara mendalam pengampunan dosa dalam sakramen rekonsiliasi; mengetahui secara jelas rahmat pengampunan dosa dalam konsili Vatikan II. Untuk mengumpulkan data, penulis melakukan riset kepustakaan. Penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologis.

Pengampunan dosa dalam sakrame rekonsiliasi merupakan rahmat khusus yang dianugerahkan bagi pendosa yang bertobat. Pengampunan ini berarti bahwa seseorang diberi kesempatan dan kemungkinan baru untuk menjadi ciptaan baru dalam kasih Allah. Sakramen rekonsiliasi merupakan perayaan pembebasan seseorang dari belenggu dosa yang menguasai hidupnya. Rahmat pengampunan dosa secara khusus diterima lewat penerimaan sakrame rekonsiliasi. Melalui sakramen rekonsiliasi, seseorang juga memperoleh rahmat penyembuhan. Dalam agama katolik, pengampunan yang terpenting dan cara-cara pengampunan dosa berupa pengakuan yang tidak terlepas dari sikap saling mengampuni dan pengampunan di dalam gereja. Sebenarnya sakramen pengampunan dosa merupakan sakramen yang terbelakang dari sudut liturgi, sakramen pengampunan dosa ini hampir tidak disadari sebagai ibadat gereja.

**Drs. Singgih Basuki, MA**  
**Khairullah Zikri, MA**  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi  
Lamp. : 6 Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
IAIN Sunan Kalijaga  
Di  
Yogyakarta

*Assalaamu'alaikum Wr.Wb.*


Kami selaku pembimbing skripsi saudara:

Nama : Erni Muslim  
Nim : 9652 2282  
Jurusan : Perbandingan Agama  
Fakultas : Ushuluddin  
Judul : **“Konsep Rahmat Pengampunan Dosa dalam  
Sakramen Rekonsiliasi”**

Setelah meneliti dan memberikan pengarahan seperlunya, maka dengan ini kami setuju skripsi ini diajukan kepada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dimunaqasyahkan.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing I

  
Drs. Singgih Basuki, MA  
NIP. 150 210 064

Pembimbing II

  
Khairullah Zikri, MA  
NIP. 150 288 054



DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS USHULUDDIN**  
Jl. Marsda Adisucipto Telepon/Fak. (0274) 512156 Yogyakarta

**PENGESAHAN**

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/298/2001

Skripsi dengan judul : Konsep Rahmat Pengampunan Dosa dalam Sakramen Rekonsiliasi

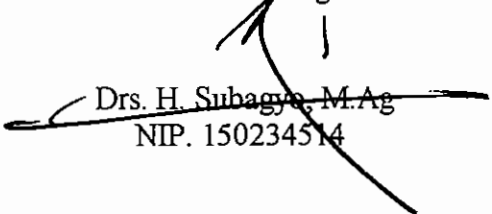
Diajukan oleh :

Nama : **Erni Muslim**  
NIM : **96522282**  
Program Sarjana Strata I Jurusan : **Perbandingan Agama**

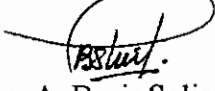
Telah dimunaqosyahkan pada hari : Jum'at, Tanggal : 27 Juli 2001 dengan nilai : Baik dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama I dalam ilmu : Ushuluddin.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**


Ketua Sidang

  
Drs. H. Subagya, M.Ag  
NIP. 150234514

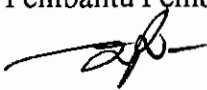
Sekretaris Sidang

  
Drs. A. Basir Solissa, M.Ag  
NIP. 150235497

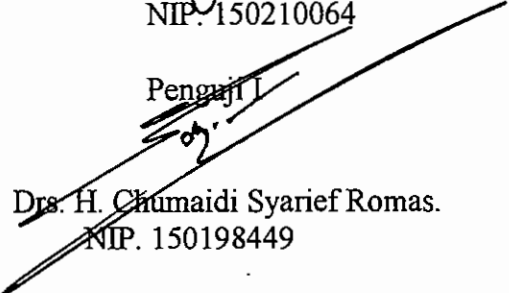
Pembimbing/merangkap Penguji

  
Drs. A. Singgih Basuki, MA  
NIP. 150210064

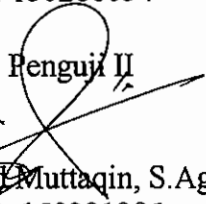
Pembantu Pembimbing

  
Khairullah Zikri, MA  
NIP. 150288054

Pengaji I

  
Drs. H. Chumaidi Syarief Romas.  
NIP. 150198449

Pengaji II

  
Ahmad Muttaqin, S.Ag  
NIP. 150291985



## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن  
يَكْفُرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُم جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ  
يَوْمَ لَا يُخْزِي اللَّهُ النَّبِيَّ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ نَوْمَهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ  
أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا نَوْمَنَا وَإِغْفِرْ لَنَا إِنَّا عَلَىٰ كُلِّ  
شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿النَّحْرِيم: ٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman bertaubatlah kepada Allah dengan taubat yang semurni-murninya, mudah-mudahan Tuhan kamu akan menghapus kesalahan-kesalahanmu dan memasukkan kamu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang yang beriman bersama dengan dia, sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil berkata: Ya Tuhan kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami dan ampunilah kami sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu”.\*

[At-Tahrim: 8]

---

\*Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1992), hlm. 951

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- ❖ Ibu dan Ayah yang kuhormati dan kucintai
- ❖ Semua teman seperjuangan, untuk kalian kuucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya. Kalian telah banyak membantu dan mengajarkan aku makna hidup dan nilai sebuah persahabatan yang tak akan kulupakan.

## KATA PENGANTAR

Penulis memanjatkan puji syukur alhamdulillah kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi SAW., keluarganya dan sahabatnya.

Penulisan skripsi ini bermaksud untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dalam bidang Ilmu Ushuluddin khususnya bidang Ilmu Perbandingan Agama pada IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan adalah karena bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya, kepada yang terhormat:

1. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Singgih Basuki, MA, selaku pembimbing I, yang telah memberikan petunjuk dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini dengan semangat keterbukaan dan keikhlasan.
3. Bapak Khairullah Zikri, MA, selaku pembimbing II, yang telah mengarahkan dan memberi petunjuk dalam penulisan dengan keterbukaan dan keikhlasan.
4. Bapak/Ibu dosen beserta karyawan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang dengan bantuan mereka, penulis dapat menyelesaikan studi ini.
5. Ayah/Bunda sekeluarga yang telah bersusah payah dalam mendidik membimbing serta mencurahkan perhatian ke arah kesuksesan penulis.

6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuannya dalam proses penulisan skripsi ini.

Penulis berharap semoga apa yang telah mereka berikan mendapat imbalan yang lebih dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Juni 2001

Penulis

Erni Muslim



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan .....	7
D. Metode Penelitian .....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG PENGAMPUNAN DOSA DALAM SAKRAMEN REKONSILIASI	
A. Pengampunan Dosa .....	13
B. Sakramen Rekonsiliasi .....	16
1. Makna Sakramen Rekonsiliasi .....	16
2. Sebagai Rahmat Penyembuhan .....	26
C. Perdamaian dengan Allah, Gereja dan Sesama .....	29
1. Berdamai dengan Allah .....	29
2. Berdamai dengan Gereja .....	33
3. Berdamai dengan Sesama .....	37

BAB	III	RAHMAT PENGAMPUNAN DOSA DALAM SAKRAMEN REKONSILIASI MENURUT KONSILI VATIKAN II	
		A. Permasalahan dan Tindakan Pastoral .....	48
		1. Menurunnya Kepekaan terhadap Kenyataan Dosa ...	48
		2. Pengaruh Materialisme dan Konsumerisme .....	52
		3. Pengaruh Sekularisme .....	55
		B. Langkah-langkah Pastoral terhadap Sakramen Rekonsiliasi .....	58
		1. Peranan Imam sebagai pelayan .....	58
		2. Mengarahkan Kaum Muda kepada Tobat dan Sakramen Rekonsiliasi .....	62
		3. Sakramen Rekonsiliasi Bukanlah Pengadilan .....	65
		C. Pengakuan Dosa .....	66
		D. Pengampunan Dosa menurut Konsili Vatikan II .....	73
BAB	IV	TINJAUAN ISLAM TERHADAP PENGAMPUNAN DOSA	
		A. Analisa .....	93
		B. Kritik .....	98
BAB	V	PENUTUP	
		A. Kesimpulan .....	99
		B. Saran-saran .....	101
		C. Penutup .....	102
		LAMPIRAN	
		ABSTRAKSI	
		DAFTAR PUSTAKA	
		CURRICULUM VITAE	
		DAFTAR SINGKATAN	
		GLOSSARY	

**BAB I**

**RAHMAT PENGAMPUNAN DOSA**

**DALAM SAKRAMEN REKONSILIASI**

**A. Latar Belakang Masalah**

Kata “rahmat” merupakan salah satu kata yang paling lazim dalam kosa kata Kristen. Dari semua istilah Kristen, “rahmat” merupakan kata yang paling sederhana dan sekaligus yang paling rumit. Rahmat mengacu pada kenyataan Kristen yang paling dasar dan kokoh, sebab menjadi landasan atau penopang seluruh “spiritualitas Nasrani”. Tanpa bermaksud terlalu teknis, karena itu bukan maksud di sini, kata rahmat (Inggris : grace) diturunkan dari kata Latin “gratia” yang merupakan terjemahan kata Yunani Charis<sup>1</sup>. Rahmat secara mutlak dan metafisis diperlukan untuk memperoleh keselamatan abadi. Pemahaman tentang rahmat disini diletakkan dalam konteks hubungan antara Allah dan manusia dengan Sang Sabda. Sebagai pengantarnya, rahmat Allah adalah mengampuni.<sup>2</sup>

Rahmat adalah keikutsertaan pada kehidupan Allah; ia mengantar kita masuk kedalam kehidupan Tritunggal yang paling dalam. Melalui pembaptisan warga Kristen mengambil bagian dalam rahmat Kristus. Menerima kehidupan roh mencurahkan kasih kepadanya dan membangun Gereja. Rahmat Allah

---

<sup>1</sup>Roger Haight, *Teologi dari Masa ke Masa*, terj. Martin Warus (Ende: Nusa Indah, 1999), hlm. 10.

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 155.

berarti Allah memberi kehidupan-Nya secara cuma-cuma kepada kita. Ia mencurahkan-Nya dari dosa dan untuk menguduskannya. Itulah rahmat pengudusan atau rahmat pengetahuan keilahian-Nya yang telah kita terima di dalam pembaptisan. Ia merupakan asal “karya keselamatan” di dalam mereka.<sup>3</sup> Hal ini juga tercantum dalam 2 Korintus 5 : 17-18. “Jadi siapa yang ada didalam Kristus, ia adalah ciptaan baru yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang. Dan semua ini dari Allah, yang dengan perantaraan Kristus telah mendamaikan kita dengan dirinya”.<sup>4</sup>

Rahmat merupakan anugerah Allah yang memampukan manusia untuk memahami dan menanggapi kehendak Allah dalam hidupnya sehari-hari. Anugerah Allah ini berbeda dengan anugerah-anugerah lainnya seperti anugerah kesehatan, kemerdekaan dan lain-lain. Rahmat lebih pada anugerah istimewa yang memungkinkan manusia untuk mengenal dan mencintai Allah.

Dalam hubungan dengan sakramen, rahmat merupakan isi dan bentuknya. “Rahmat merupakan isi sakramen, dan sakramen merupakan bentuk atau pengungkapan rahmat yang diterima oleh orang beriman”.<sup>5</sup> Dalam konstitusi tentang liturgi suci dikatakan demikian :

“Sakramen-sakramen dimaksud untuk menguduskan manusia, membangun tubuh Kristus, dan akhirnya mempersembahkan ibadah kepada Allah. Tetapi sebagai tanda sakramen juga dimaksud untuk mendidik. Sakramen tidak hanya mengandalkan juga memupuk, meneguhkan dan mengungkapkannya dengan kata-kata dan benda. Maka

---

<sup>3</sup>Katekismus Gereja Katolik (KGI: Arnold, Ende, 1995), hlm 516-517.

<sup>4</sup>Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, (Jakarta:Lembaga Alkitab Indonesia, 1994), hlm.235

<sup>5</sup>St. Darmawijaya, *Rahmat dalam Sakramen*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), hlm. 12

juga disebut sakramen iman. Memang sakramen memperoleh rahmat, tetapi perayaan sakramen itu sendiri juga dengan amat baik menyiapkan kaum beriman untuk menerima rahmat itu untuk membuahkan hasil nyata, untuk menyembuhkan Allah secara benar, dan untuk mengamalkan cinta kasih.<sup>6</sup>

Menurut keyakinan Katolik, Yesus telah memberikan kekuasaan penuh kepada para rasul dan para penggantinya untuk mengampuni dosa manusia atas namanya. Apabila seseorang membuat pengakuan dosanya di depan imam, maka imam akan mengampuni dosa-dosa tersebut melalui ucapan "Aku melepaskan dikau dari dosa-dosamu, atas nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus, Amin". Apabila imam telah melepaskan dosa-dosanya, maka Kristus akan mengampuni dosa-dosanya. Apabila seseorang menjadi jauh dari Tuhan karena melakukan dosa berat, maka Kristus mendamaikannya dengan Tuhan Bapa di surga. Yesus memberikan rahmat dan pahala serta memberikan kekuatan baru untuk tidak berbuat dosa lagi. Dalam sakramen pengakuan, hukuman kekal biasanya selalu diampuni.<sup>7</sup>

Apabila orang menyembunyikan dosa-dosanya, atau tidak menyebutkan semua dosanya, padahal itu termasuk dosa berat, maka berarti ia mengaku tidak sah sehingga dosa-dosanya belum terampunkan, bahkan oleh pengakuannya yang tidak sah tadi, ia berbuat dosa berat yang baru. Oleh karena itu, ia hendaknya secepat mungkin memberikan pengakuan dosa secara

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 59

<sup>7</sup>Fathuddin Abdul Gani, "Agama Katolik" dalam *Agama-agama di Dunia*, (Yogyakarta, IAIN Sunan Kalijaga Press, 1988), hlm. 358

sah sejak pengakuannya yang terakhir. Pengakuan semacam ini disebut pengakuan umum atau pengakuan ulangan.<sup>8</sup>

Kesucian Allah tak dapat lain kecuali mengutuk dosa, maka hadirnya dalam kita akan menyembuhkan mereka dari dosa-dosa, dengan tidak memperhitungkannya lagi, melainkan dengan menghapus kesalahan-kesalahan, akan memerangi benih dosa sendiri yakni keseimbangan, bahkan dengan menyembuhkan kodrat manusia sendiri sejauh mungkin. Cintanya menaburkan benih cinta dalam diri mereka.<sup>9</sup>

Rekonsiliasi berarti berdamainya dua orang atau pihak dengan menghilangkan apa saja yang telah memisahkan mereka. Disebutkan dalam Matius 5:23-24. "Sebab itu jika engkau mempersembahkan persembahanmu diatas mazhab dan engkau teringat akan sesuatu yang ada dalam hati saudaramu, lalu kembali untuk mempersembahkan persembahanmu itu"<sup>10</sup> (Matius 5:23-24). Perselisihan umat harus diselesaikan, keduanya harus rukun dahulu, baru kemudian persembahan itu dapat dilaksanakan. Rekonsiliasi menekankan pendekatan ganda, baik pendekatan manusia kepada Allah maupun pendekatan Allah kepada manusia, dan kesatuan kembali itu dihasilkan oleh sengsara, wafat dan kebangkitan Kristus.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup>*Ibid*, hlm. 358.

<sup>9</sup>R. Hardawirjana, *Teologi Rahmat*, (Yogyakarta: IFT, 1972), hlm. 205

<sup>10</sup>Alkitab, *op.cit.*, hlm.5

<sup>11</sup>J.D. Crichton, *Perayaan Sakramen Tobat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm.13

Melalui sakramen yang merupakan bentuk atau pengungkapan dari rahmat, Yesus Kristus masuk ke dalam diri manusia dan memperbaharui hidup manusia. Secara khusus, hal tersebut semakin kongkrit dalam sakramen rekonsiliasi. Melalui sakramen rekonsiliasi manusia mengungkapkan imannya dalam pengakuan dosa kepada seorang imam. Oleh karena itu, melalui sakramen rekonsiliasi manusia memohon rahmat pengampunan Allah dan berjumpa dengan Allah. Hasil tersebut berupa usaha yang sungguh bersatu dengan Allah dan meninggalkan dosa-dosa. Ciri khas rahmat sakramen rekonsiliasi adalah penerimaan pengampunan atas dosa-dosa. Allah menghapuskan dosa manusia yang mengukuhkan dosa-dosanya sehingga tidak ada lagi yang menodai hubungan antara Tuhan dengan manusia.

Yang terungkap dalam sakramen rekonsiliasi adalah karya belas kasihan Allah yang memungkinkan pendosa untuk beriman, bahwa Allah bermaksud menyelamatkan dan dengan penuh kepercayaan menyerahkan diri kepada Allah agar diselamatkan. Pertobatan pendosa dan pengampunan dosa pertama-tama merupakan karunia kemurahan Allah.

Yang sangat menarik dalam penelitian ini adalah agama Katolik dalam menyambut komuni, harus bersih dari dosa (berat). Untuk bersih dari dosa, kita harus mengaku dosa. Kenyataannya, sekarang sedikit umat yang mengaku dosa sementara moral masyarakat semakin longgar. Dalam tiga puluh tahun terakhir ini, ada tiga ciri khas "Gereja Katolik Pra Konsili Vatikan II" yang mulai sirna, makan ikan pada hari jum'at, misa dalam bahasa Latin,

dan pengakuan dosa.<sup>12</sup> Secara umum pengakuan dosa tidak hanya berkesan bagi umat tetapi juga bagi imam. Padahal sebenarnya, sakramen pengakuan dosa adalah suatu kesempatan paling baik bagi *panitent* untuk mendialogkan masalah-masalah dan perasaan mereka dengan *confessor* dan juga mereka dapat mengalami kuasa penyembuhan sakramen.<sup>13</sup> Walaupun orang sadar akan penderitaan yang menyakitkan dalam dunia ini, namun kebanyakan orang enggan mempersalahkan diri mereka. Orang tidak lagi mengakui dirinya berdosa, sebaliknya orang mempersalahkan yang lain.<sup>14</sup>

*De facto*, banyak orang tidak lagi mengakui dirinya secara pribadi berdosa. Untuk mengakui diri berdosa, kita perlu mengakui diri sebagai makhluk berdosa, yang mampu berdosa dan cenderung berbuat dosa. Pengakuan inilah yang langkah pertama untuk kembali kepada Tuhan, untuk bisa menerima rahmat pengampunannya.

Lebih khusus lagi meyakinkan umat akan rahmat pengampunan dosa dan ada dalam sakramen ini, lewat sakramen rekonsiliasi mengakui bahwa mereka adalah makhluk ciptaan yang sedikitpun tidak memiliki sesuatu kecuali pemberi sang pencipta.

---

<sup>12</sup>P. Alex T. Suwandi, "Penyembuhan dalam Sakramen Pengakuan Dosa", dalam majalah *Rohani* No. 3 Th. XLII, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 114

<sup>13</sup>*Ibid.*

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 115



## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diambil beberapa rumusan masalah, yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep rahmat pengampunan dosa dalam sakramen rekonsiliasi?
2. Bagaimana konsep rahmat pengampunan dosa dalam sakramen rekonsiliasi menurut Konsili Vatikan II ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

Studi dan kajian penulisan ini mempunyai beberapa tujuan dan kegunaan, diantaranya adalah :

1. Untuk mempelajari secara mendalam pengampunan dosa dalam sakramen rekonsiliasi.
2. Untuk mengetahui secara jelas Rahmat pengampunan dosa dalam Konsili Vatikan II.
3. Agar dapat menumbuhkan kerukunan dan dialog antar umat beragama.

## **D. Metode Penelitian**

### **1. Pengumpulan data**

Untuk mengumpulkan data, penulis melakukan riset kepustakaan, artinya data yang diambil dalam penyusunan skripsi ini didapat dari perpustakaan.<sup>15</sup> Dengan demikian pengumpulan data dengan menggunakan

---

<sup>15</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 3

sumber dokumenter. Menurut sifatnya, sumber dokumentasi dibagi menjadi dua, yaitu *sumber primer* dan *sumber sekunder*. Yang dimaksud dengan sumber primer adalah sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama, sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang mengutip dari sumber yang lain.

## 2. Pengolahan data

Dalam pengolahan data skripsi ini, penulis mengumpulkan metode *deskriptif* yaitu suatu komunikasi data dalam cara *deskriptif* semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling berhubungan, mengakses hipotesis, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode deskriptif.<sup>16</sup>

## 3. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah pendekatan *fenomenologis*, yaitu suatu cara untuk memahami ekspresi manusia terhadap latar belakang hubungan yang fundamental, dan untuk merekonstruksi pengertian-pengertian keagamaan atas dasar bahan dokumentasi yang ada.<sup>17</sup> Pendekatan ini juga berusaha untuk memahami

---

<sup>16</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998) hlm. 19.

<sup>17</sup>Harith Abdoussalam "Phenomenologi Agama, dalam *Al-Jami'ah*, No. 23 (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Press, 1986), hlm.63.

maknanya yang lebih dalam sebagaimana yang dimanifestasikan lewat struktur tersebut dengan hukum-hukum dan pengertian yang khas.<sup>18</sup>

Dalam tugasnya pendekatan fenomenologis dengan sendirinya akan menyusun, mensistemkan, dan mengklasifikasikan gejala keagamaan berikut datanya sebanyak dan seobjektif mungkin dengan tanpa prasangka.<sup>19</sup> Untuk mencapai itu semua pendekatan fenomenologis yang dipakai dalam skripsi ini diharapkan akan dapat menemukan intisari, struktur, makna, membuat klasifikasi atau pensisteman fenomena, mencari motif dasar, dan mencari alur perkembangan Gereja dari waktu ke waktu mengenai pengampunan dosa dalam sakramen rekonsiliasi.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Setelah penulis mengadakan tinjauan pustaka, tampaknya ada beberapa buku dan tulisan yang isinya berhubungan dengan topik skripsi diatas, antara lain adalah tulisan Tri Mulyani mahasiswa Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga yang berjudul "*Sakramen Tobat dalam Agama Katolik*" (1997). Skripsi tersebut membahas sakramen tobat dalam agama Katolik dan yang membedakannya adalah bahwa skripsi ini lebih memfokuskan pada pengampunan dosa dalam sakramen rekonsiliasi. Karena setiap manusia pasti pernah melanggar aturan-aturan agama dan pada akhirnya

---

<sup>18</sup>Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 32.

<sup>19</sup>Romdon, *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm 98

dia akan mendapatkan dosa, dan yang berhak untuk mengampuni dosa tersebut adalah Tuhan, maka Tuhanlah yang berkuasa mengampuni dosa.

Di dalam buku *Teologi dari Masa ke Masa (The Experience and Language of Grace)* yang ditulis Haight Roger (1999) dibicarakan tentang pengalaman rahmat dan sejarah pemahaman Kristen tentang rahmat pengampunan dan akibat dari rahmat ini Haight Roger membagi kepada tiga yaitu mengampuni, menyembuhkan dan mengangkat. Selanjutnya dalam buku *Iman dan Pengakuan Dosa* (1972) yang ditulis oleh Bernard Cooke disebutkan perlunya bagi seseorang untuk mengakui dirinya berdosa agar bisa diampuni. Di dalam buku *Pengampunan Membebaskan Pengampunan dan Rekonsiliasi dalam Masyarakat* (1999) yang ditulis oleh Geiko Muller-Fahrenholz dijelaskan bahwa Al-Kitab memahami pengampunan sebagai suatu proses yang mencakup baik pelaku tindak kejahatan maupun korban. Di dalam buku A. Waibel S.J. yang berjudul *Ibadat Tobat atau Memperbarui Sakramen Pengampunan* (1966) yang menerangkan tentang pembaruan liturgi yang kita alami dewasa ini berkat Konsili Vatikan II yang hanya terbatas pada liturgi sakramen ekaristi saja. Namun masih ada sakramen yang agak terbelakang dari sudut liturgi, ialah sakramen pengampunan dosa, sebab dalam bentuknya yang sekarang sakramen ini hampir tak ada liturginya hampir tidak disadari sebagai "ibadat Gereja".

Dengan mengaku sebagai orang berdosa, anak manusia menyerahkan diri lagi kepada Allah Yang Maha Rahim. Apa yang disebut pengakuan dosa

sebetulnya tidak lain dari pada pengakuan diri orang yang sebagai pendosa mohon belas kasihan Tuhan. Menurut penulis, melihat kajian-kajian di atas tentunya perlu lagi untuk membuat suatu tulisan karya ilmiah, karena itu penulis menguraikan secara ilmiah bagaimana konsep rahmat dalam sakramen rekonsiliasi. Menurut penulis belum ada yang membuat tulisan yang secara spesifik atau mendetail tentang judul yang bersangkutan diatas.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah rangkaian pembahasan yang termuat dan tercakup dalam isi skripsi, antara satu dengan yang lainnya berkaitan sebagai kesatuan yang utuh, yang merupakan deskripsi yang mencerminkan urutan-urutan bahasan dari setiap bab.

Secara keseluruhan isi skripsi ini terdiri dari lima bab yang meliputi, BAB I, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan, Metode Penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan. BAB II Tinjauan Umum Pengampunan Dosa dalam Sakramen Rekonsiliasi yang terdiri dari Pengampunan dosa, Sakramen Rekonsiliasi, makna sakramen rekonsiliasi, sebagai rahmat Penyembuhan dan Berdamai dengan Allah dan Pendamaian dengan Allah, Gereja dan sesama. BAB III Rahmat Pengampunan Dosa dalam sakramen Rekonsiliasi menurut konsili Vatikan II yang terdiri dari Permasalahan dan Tindakan Pastoral, Menurunnya kepekaan terhadap kenyataan Dosa, Pengaruh Materialisme dan Konsumerisme dan Pengaruh Sekularisme, dan Langkah-langkah Pastoral terhadap sakramen Rekonsiliasi, Pengakuan dosa, Pengampunan Dosa dalam

sakramen Rekonsiliasi menurut Konsili Vatikan II. BAB IV Tinjauan Islam terhadap pengampunana dosa yang terdiri dari analisis dan kritik BAB V yaitu Kesimpulan, saran-saran dan penutup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pengampunan dosa dalam sakramen rekonsiliasi merupakan rahmat khusus yang dianugerahkan bagi pendosa yang bertobat. Pengampunan ini berarti bahwa seseorang diberi kesempatan dan kemungkinan baru untuk menjadi ciptaan baru dalam kasih Allah. Dan pengampunan sebagai suatu proses yang mencakup antara manusia dengan Tuhan. Dan pengampunan diterima Kristus yang telah membebaskan manusia dari kuasa dosa. Dengan ini Allah, lewat Putra-Nya, Yesus Kristus terus menerus memberikan harapan dan hidup baru kepada umat beriman yang tetap jatuh dalam dosa yang sama. Sakramen rekonsiliasi merupakan perayaan pembebasan seseorang dari belenggu dosa yang menguasai hidupnya. Sebagai pelayan sakramen rekonsiliasi, seorang imam yang merupakan wakil Kristus diharapkan mampu membantu. Dan menurut keyakinan mereka, rahmat pengampunan dosa secara khusus diterima lewat penerimaan sakramen rekonsiliasi. Melalui sakramen rekonsiliasi, seseorang juga memperoleh rahmat penyembuhan.

Hal ini lebih berhubungan dengan dosa dan luka-luka batin. Luka-luka ini merupakan dasar berseminya dosa, maka perlu disembuhkan. Dosa yang memutuskan hubungan antara manusia dengan Allah, gereja dan sesamanya

kembali disatukan lewat sakramen rekonsiliasi. Dalam sakramen rekonsiliasi secara jelas terungkap belas kasihan Allah yang memungkinkan pendosa untuk beriman bahwa Allah bermaksud menyelamatkan. Rahmat pengampunan yang diterima lewat sakramen rekonsiliasi juga memungkinkan seseorang untuk berdamai kembali dengan mereka.

2. Dalam agama Katolik, pengampunan yang terpenting dan cara-cara pengampunan dosa berupa pengakuan yang tidak terlepas dari sikap saling mengampuni dan pengampunan di dalam gereja. Sebenarnya sakramen pengampunan dosa merupakan sakramen yang terbelakang dari sudut liturgi dan sakramen pengampunan ini hampir tidak disadari sebagai ibadat gereja. Dan di dalam pengampunan dosa tersebut sangat perlu suatu pengakuan dosa. Karena pengakuan ini adalah langkah pertama untuk kembali kepada Tuhan. Dan pengampunan dalam Konsili Vatikan ini adanya suatu kesadaran manusia terhadap pengakuan dosa tersebut karena pastor di sini sangat berperan sekali, dan masa setelah Konsili Vatikan II sangat menekankan arti kitab suci yang memberi tawaran kasih Allah yang mengajak manusia itu untuk melakukan tobat. Dan karena perubahan ini mengakibatkan perubahan dalam mentalitas umat. Dan situasi dunia yang semakin modern juga membawa dampak pada perkembangan iman seseorang. Hal ini tampak dengan semakin banyaknya umat yang kurang peka terhadap kenyataan dosanya. Pengaruh materialisme, konsumerisme, sekularisme semakin meluas, orang yang tidak kuat imannya akan mudah



terbawa arus globalisasi. Rahmat pengampunan dalam sakramen rekonsiliasi terus diwartakan. Oleh karena itu, umat tidak perlu takut atau malu untuk mengakui dosa-dosanya di hadapan imam, karena bukan semacam pengadilan melainkan tempat mengalami cinta dan pengampunan atas dosa-dosa mereka.

## **B. Saran-saran**

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan sebagaimana tersebut di atas, maka selanjutnya penulis akan menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dengan diadakannya kajian terhadap masalah yang berkaitan dengan kehidupan manusia baik yang beragama Islam, Kristen, atau agama yang lainnya, maka diharapkan bagi para pembaca untuk dapat menambah keimanan dan keyakinan kepada Tuhan dan dapat menambah kesadaran untuk selalu beribadah dengan aktif dan ikhlas.
2. Kepada rekan-rekan khususnya mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama, penulis menyarankan untuk meneruskan pengkajian ini agar lebih memperdalam dan mengenal berbagai agama, terlebih bila diwujudkan dalam berbagai karya ilmiah. Hal tersebut akan sangat membantu untuk memberikan informasi tentang agama lain yang berharga dan dapat membantu perkembangan ilmu perbandingan agama.
3. Dengan kajian ini, diharapkan untuk lebih bersikap obyektif tanpa didasari oleh fanatisme.

### C. Penutup

Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT., penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sampai pada bagian akhir yang harus diselesaikan. Meskipun telah penulis kerjakan dengan semaksimal mungkin usaha dan persiapannya, tentu tidaklah menutup kemungkinan adanya kekurangan dan kesalahan pada bagian-bagian tertentu. Namun demikian, penulis yakin bahwa tulisan ini sudah memenuhi syarat untuk dijadikan karya ilmiah dalam mengakhiri studi di Fakultas Ushuluddin, khususnya pada Jurusan Perbandingan Agama.

Dengan teriring doa, semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan, khususnya kristologis baik bagi penulis sendiri maupun para pembaca pada umumnya.

Akhirnya, hanya kepada Allah jualah penulis memohon semoga niat baik ini mendapat ridha di sisi-Nya. Amin ya rabbal 'alamin.

## DAFTAR PUSTAKA

### Kelompok Buku

- Gani, Abdul Fathuddin, "Agama Katolik" *Agama-Agama di Dunia*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1988)
- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin, *Tawassul*, terj. Anur Rafiq Saleh, (Jakarta: al-Kautsar, 1993).
- Bertsch, Ludgiwig, *Tobat dan Sakramen Tobat dalam Gereja Sekarang*, terj. Ignas Kleden, (Ende: Nusa Indah, 1972).
- Crighton, C. D, *Perayaan Sakramen Tobat*, (Yogyakarta: Komisi Liturgi KWI, 1990).
- Darmawijaya ST, *Rahmat dalam Sakramen*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998).
- Dhavamony, Mariasusai, *Fenomenologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Gema Risalah Press, 1992).
- Gallagher, Ad., Charles, *Jatuh Bangun dalam Cinta, (Perlunya Sakramen Rekonsiliasi)*, (Jakarta: Obor, 1995).
- Groenen, C, OFM, *Soteriologi Alkitabiah yang di berikan Alkitab*, (Yogyakarta: Kanisius, 1989).
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994).
- Haight, Roger, *Teologi Rahmat dari Masa ke Masa*, (Ende: Nusa Indah, 1999).
- Hardawiryana, R, *Teologi Rahmat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990).
- \_\_\_\_\_, *Sakramen Tobat*. (Yogyakarta: IFT, 1970).
- Hardiwardoyo, Purwo, *Teologi Moral Dasar dan Tobat Kristen*, (Yogyakarta: Fakultas Teologi USD, 1984).

- Heijden, Van der, Bert, SCJ, *Sakramen Tobat*, (Yogyakarta: Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma, 1985).
- Heuken, Adolf, SS, *Ensiklopedi Gereja*, Jilid III-IV, (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1991).
- Herman, Embuiru, *Katekismus Gereja Katolik*, (Ende: SVD, 1995).
- Hasbi Ash-Shiddieqy, T. Muhammad, *Al-Islam*, (Jakarta: Pustaka Rizki Putra, 1998)
- Jacobs, Tom, SJ, *Rahmat bagi Manusia Lemah*, (Yogyakarta: Kanisius, 1987).
- \_\_\_\_\_, "Rupa Sakramen Tobat", dalam *Kumpulan Karangan Sakramen Tobat*, (t.t.p: IFT, 1977).
- Kieser, B, "Tobat dalam Hidup orang Beriman", dalam buku *Rahmat bagi Manusia Lemah*, ed. Tom Jacobs, (Yogyakarta: Kanisius, 1987).
- Komisi Liturgi KWI, *Kumpulan Dokumen Liturgi: Pedoman Umum Tata Cara Tobat dan Pedoman Urut Liturgi Orang Sakit*, Bina Liturgia, (Jakarta: Obor, 1992).
- Konferensi Wali Gereja Indonesia, *Iman Katolik*, (Yogyakarta: Kanisius, 1996).
- Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 1994).
- Martos, Joseph, *The Catholic Sacraments, Message of the Sacraments*, (Wilmington Delaware: Michael Glazier, 1983).
- Muller, Geiko, Fahrenholz, *Pengampunan Membebaskan*, terj: Yosef M. Florisan, (Maumere: Lembaga Pembentukan Berlanjut, Arnold Janssen, 1999).
- Pilarczuk, Eliade, Daniel, *Masih Perlukah Kita Mengaku Dosa*, (Jakarta: Obor, 1992).
- Romdon, *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996).
- Sekolah Tinggi Kataketik, *Pengampunan Dosa*, Seri Puskat, No. 46.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998).

Sina, Herman, "Rekonsiliasi Tawassul Pastoral Masa Kini" dalam *Berita Komisi Kateketik KWI*, 4/VIII, 1998.

Subhani, Syaikh Ja'far, *Tawassul Tabarruq Ziarah Kubur Karamah Wali, Kritik atas Paham Wahabi*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1995).

Said, Fuad, *Hakikat Tarikat Naqsabandiyah*, (Jakarta: al-Husna Zikra, 1996).

Taimiyah, Ibnu, *Kemurnian Akidah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990).

Van G.C. Niftrik, *Dogmatika Masa Kini*, Ed. Boland, (Jakarta: Gunung Mulia, 1978).

### **Kelompok Majalah/Jurnal**

Abdoussalam, Harith, "Phenomenologi Agama" dalam *al-Jamiah* No.23 (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1986).

Jegalus, Norbert, "Praktek Pengakuan Dosa di Jaman Sekarang", *Majalah Rohani*, (Yogyakarta: Th. XLII No. 13, 1995).

Lanur, Alex, OFM, "Pemujaan berhala Modern", *Majalah Rohani*, (Yogyakarta: Th. XXXIX, No.12, 1992).

Mame, Paskalis, H.O, Carm, "Panggilan Manusia Beriman di Dunia Modern", dalam *Majalah Rohani*, (Yogyakarta: Th. XLIII No. 1, 1996).

Purwawidyana, J, Chr, Pr, "Pembinaan Tobat sebagai Sikap Moral", *Majalah Rohani*, (Yogyakarta: Th. XXXIX No. 4, 1992).

Suwandi, I Alex, "Penyembuhan dalam Sakramen Pengakuan Dosa", *Majalah Rohani*, (Yogyakarta: Th. XLII No. 3 Maret, 1995).

Verhaar, J, "Pengakuan Dosa dan Kemajuan Rohani", dalam *Majalah Rohani*, (Yogyakarta: Tahun XX, 1973).

Waibel, "Adalah Ibadat Tobat", dalam *Majalah Rohani*, (Yogyakarta: Th. XIII, 1966).

## CURRICULUM VITAE

Nama : Erni Muslim

Tempat / Tanggal Lahir : Jayapura, 15 September 1976

Agama : Islam

Kewargaan : Indonesia

Alamat : Genyem, Nimboran, Jayapura

Nama Orang Tua

    Ayah : Muslim

    Ibu : Siti Aminah

    Pekerjaan : Dagang

    Alamat : Genyem, Nimboran, Jayapura

    Agama : Islam

Riwayat Pendidikan

    SD : Tahun 1989

    SMP : Tahun 1992

    Madrasah Aliyah Assalam Solo : Tahun 1996

    Masuk IAIN : Tahun 1996

## GLOSSARY

- Homili : Kebersamaan, wawancara, atau permenungan atas Kitab Suci dalam ibadah yang umum dilakukan dalam sinagoga-sinagoga Yahudi. Homili juga berarti pewartaan yang dibacakan dengan maksud untuk mengembangkan iman dan hidup Kristiani dengan menjelaskan kutipan-kutipan Kitab Suci yang baru saja dibacakan.
- Konsili Lateran : Serangkaian Sinode dan konsili yang diadakan di istana Lateran, yang bersambung dengan Katedral St. Yohanes Lateran, yang merupakan kedudukan Uskup Roma.
- Konsili Trente : Diprakarsai oleh Paus Paulus III untuk menanggapi kebutuhan yang amat besar untuk memperbaharui diri. Konsili ini diadakan di kota Trente, Italia Utara, dan dianggap Gereja Katolik sebagai konsili ekumenis yang kesembilan belas, konsili yang merupakan konsili kontra reformasi ini menjelaskan ajaran gereja dan membarui disiplin hidupnya.
- Konsili Vatikan II : 1962-1965. diadakan oleh Paus Yohanes XXIII dan bagi Gereja Katolik adalah konsili Ekumenis yang kedua puluh satu. Konsili ini diadakan dalam rangka *aggiornamento* (penyesuaian dengan zaman) kehidupan

## Perjanjian Lama

Kej	=	Kejadian	Keb	=	Kebijaksanaan
Kel	=	Keluaran	Sir	=	Sirakh
Im	=	Imamat	Yes	=	Yesaya
Bil	=	Bilangan	Yer	=	Yeremia
Yos	=	Yosua	Rat	=	Ratapan
Hak	=	Hakim-hakim	Bar	=	Barukh
Rut	=	Rut	Yeh	=	Yekeshiel
Sam	=	Samuel	Dan	=	Daniel
Raj	=	Raja-raja	Hos	=	Hosea
Taw	=	Tawarikh	Yoel	=	Yoel
Ezr	=	Ezra	Am	=	Amos
Neh	=	Nehemia	Ob	=	Obaja
Tob	=	Tobit	Yun	=	Yunus
Ydt	=	Yudit	Mi	=	Mikha
Est	=	Ester	Nah	=	Nahum
Mak	=	Makabe	Hab	=	Habakuk
Ayb	=	Ayub	Zef	=	Zefanya
Mz	=	Mazmur	Hag	=	Hagai
Ams	=	Amsal	Za	=	Zakharia
Pkh	=	Pengkhotbah	Mal	=	Maleakhi
Kid	=	Kidung Agung			